

BAB V
ANALISA PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR DAN PENGEMBANGAN EKONOMI
PON XX PAPUA

5.1 Analisis Pengembangan Infrastruktur dan Pengembangan Ekonomi PON

Terpilihnya Provinsi Papua sebagai venue pelaksanaan Pekan Olahraga Nasional XX akan memberikan dampak positif bagi wilayah Papua, khususnya dari sisi ekonomi. Infrastruktur yang akan dibangun untuk PON XX membuka peluang baru bagi pelaku usaha dari berbagai sektor perekonomian. Sasaran utama penjualan awalnya adalah delegasi PON yang datang dari seluruh provinsi Indonesia, selanjutnya adalah para wisatawan yang berkunjung ke Papua. Sektor-sektor perekonomian akan meningkat diantaranya adalah pertanian, pariwisata, perekonomian kreatif, serta perdagangan dan jasa. Sektor-sektor tersebut akan dibahas satu-persatu dalam sub-bab berikut.

5.1.1. Analisis Pengembangan Infrastruktur

5.1.1.1. Ketersediaan Kebutuhan dan Rekomendasi Pengembangan Infrastruktur Penunjang

A. Prasarana Transportasi

Akses menuju Provinsi Papua saat ini sudah sangat mudah karena sudah didukung dengan adanya jalur udara yang menghubungkan kota-kota besar di Indonesia menuju Provinsi Papua. Maskapai penerbangan yang membuka jalur menuju Papua antara lain Garuda Indonesia, Sriwijaya Air, Batik Air, Lion Air, Nam Nam Air, Trigana Air, dan Xpress Air. Untuk menuju Biak, Mimika, Merauke, dan Jayapura dapat ditempuh melalui hub-hub dari Jakarta, Makassar, Surabaya, dan Bali. Untuk menuju Wamena hanya bisa dilalui melalui Jayapura.

Tabel 5.1 Dukungan Prasarana Transportasi Udara

| Kab/Kota | Bandara & Kapasitas | Jenis Pesawat |
|-----------------|--|------------------------------------|
| Jayapura | Bandara Sentani Panjang Landasan : 2.180 m | B-737 |
| Biak Numfor | Bandara Frans Kaisepo – Biak Panjang Landasan : 3.570 m | B-747 |
| Mimika | Bandara Mozes Kilangin-Timika Panjang Landasan : 2.390 m | B-737/ sejenis |
| Jayawijaya | Bandara Wamena Panjang Landasan : 1.825 m | ATR 72, Hecules, C-130, BAE, 146.L |
| Merauke | Bandara Mopah - Merauke Panjang Landasan : 1.850 m | B-737 |

Sumber : Kemenhuud 2014

Dengan diperkirakan Akan terjadi peningkatan jumlah penumpang yang sangat tinggi pada 5 bandara di masing-masing cluster 72780 Orang selama penyelenggaraan PON XX

Dukungan juga dilakukan pada transportasi darat khususnya di Kota dan Kabupaten Jayapura. Dukungan tersebut dengan peningkatan fungsi jalan di Kota Jayapura. Rencana fungsi jalan yang diusulkan dijabarkan pada tabel di bawah ini.

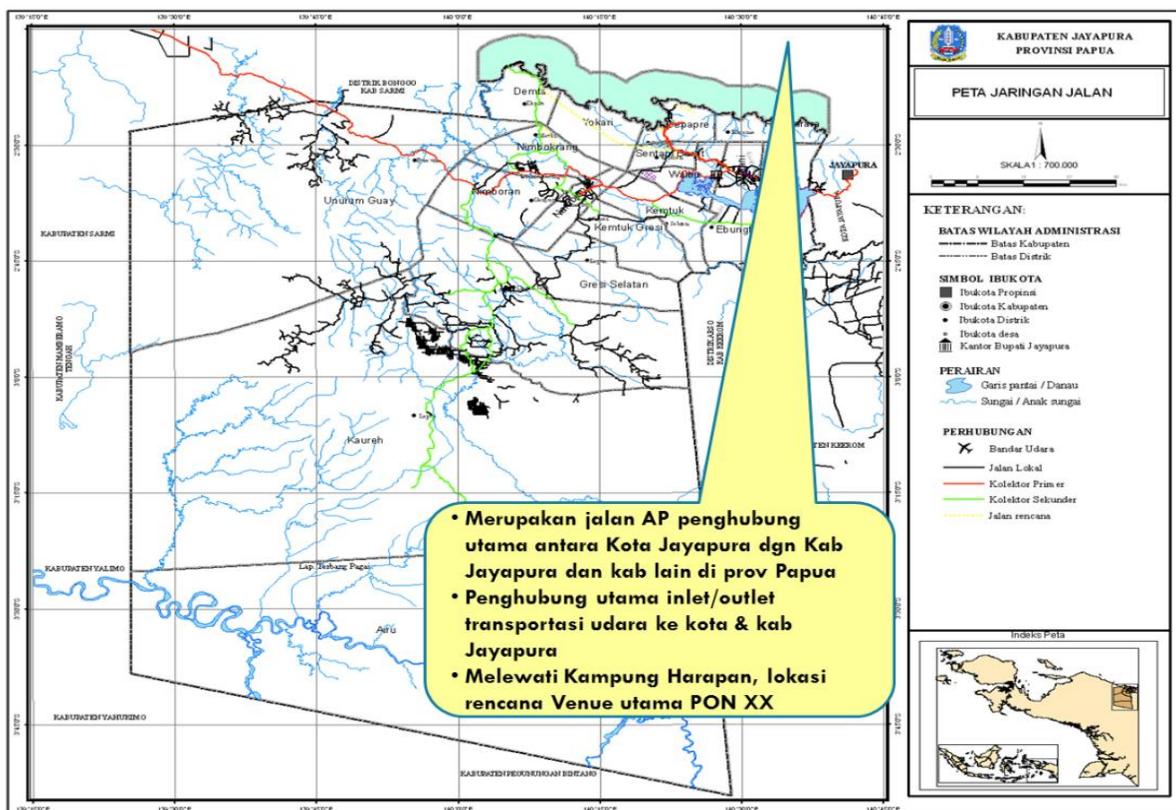
Tabel 5.2 Rencana Fungsi Jalan di Kota Jayapura

| No | Rencana Fungsi Jalan | Nama Jalan |
|----|----------------------|--|
| 1 | Arteri Primer | Jalan Raya Abepura-Batas (BTS) Kota Jayapura |
| | | Jalan Tasangkapura |
| | | Jalan Argapura |
| | | Jalan Koti |
| | | Jalan Abepura-Arso |
| | | Jalan Holtekamp-Koya-Skouw/Batas (BTS) PNG |
| | | Jalan Amphibi-Jalan Kelapa Dua Entrop-Jalan Yos Sudarso |
| 2 | Arteri Sekunder | Jalan Waena-Jalan Yoka |
| 3 | Kolektor Primer | Jalan Samratulangi-Sulawesi-Tanjung Ria-Angkasa-Trikora |
| | | Jalan Soa-Siu-Jalan Sumatera |
| | | Jalan Balaikota |
| | | Jalan Kodam Lama-Kawasan Kantor Walikota-Jaya Asri-Skyline-Kampung Buton-Rumah Sakit Bhayangkara-Buper Waena-Kampung Harapan Sentani |
| | | Jalan Brimob-Kotaraja Dalam |
| | | Jalan SPG-Kampwalker-Uncen Baru |
| 4 | Kolektor Sekunder | Ring road Jayapura-Sentani |
| | | Jalan Jembatan Hamadi-Holtekamp |
| | | Pertigaan Argapura-Jl. KS. Tubun-Jl. Perikanan |
| | | Jl. Melati-Jl. Gerilyawan |
| | | Jalan BLK-Pantai Base-G |
| 5 | Lokal | Jalan Sulawesi-Jalan Angkasa-Jalan Sampan |
| | | Seluruh jalan yang menghubungkan pusat lingkungan dengan kawasan peruntukan perumahan. |

Gambar 5.1 Peta Rencana Fungsi Jalan di Kota Jayapura



Gambar 5.2 Rencana Fungsi Jalan di Kabupaten Jayapura



B. Fasilitas Kesehatan

Peran fasilitas kesehatan sangat penting dalam pelaksanaan PON XX di Provinsi Papua. Berdasarkan data yang diperoleh jumlah fasilitas kesehatan yang ada di 6 kabupaten/kota venue PON ada 953 unit yang terdiri atas rumah sakit, puskesmas, puskesmas pembantu, dan puskesmas keliling. Untuk lebih jelasnya, dijabarkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.3 Jumlah Fasilitas Kesehatan di Provinsi Papua

| Kota/Kabupaten | Rumah Sakit | Puskesmas | Puskesmas Pembantu | Puskesmas Keliling | Jumlah |
|----------------|-------------|-----------|--------------------|--------------------|--------|
| Kota Jayapura | 7 | 12 | 25 | 39 | 83 |
| Jayapura | 1 | 17 | 36 | 50 | 104 |
| Mimika | 4 | 13 | 41 | 49 | 107 |
| Biak Numfor | 3 | 19 | 46 | 107 | 175 |
| Merauke | 3 | 13 | 147 | 169 | 332 |
| Jayawijaya | 1 | 12 | 30 | 9 | 52 |
| Jumlah | 19 | 86 | 425 | 423 | 953 |

Dari fasilitas kesehatan yang tersedia, jumlah dokter yaitu sebanyak 178 dan tenaga medis 2.331 yang tersebar di 6 kabupaten dan kota. Sesuai dengan analisis kebutuhan SDM pelaksanaan PON XX di Papua, kebutuhan dokter dan tenaga medis masih kurang yaitu untuk dokter umum, measures, dan sanitarian. Masih dibutuhkan dokter umum sebanyak 151 orang, Measures sebanyak 20 orang, dan sanitarian sebanyak 33 orang. Untuk lebih jelasnya dijabarkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.4 Jumlah Tenaga Medis

| Kota/Kabupaten | Dokter | Tenaga Medis |
|----------------|--------|--------------|
| Kota Jayapura | 29 | 802 |
| Jayapura | 9 | 416 |
| Mimika | 34 | 447 |
| Biak Numfor | 32 | 152 |
| Merauke | 16 | 20 |
| Jayawijaya | 58 | 429 |
| Jumlah | 178 | 2331 |

Tabel 5.5 Jumlah Kebutuhan Tenaga Medis

| Tenaga Medis | Ketersediaan | Kebutuhan | Selisih |
|------------------|--------------|-----------|---------|
| Dokter Spesialis | 94 | 50 | 44 |
| Dokter Umum | 84 | 253 | -151 |
| Paramedis | 1622 | 470 | 1152 |
| Apoteker | 151 | 15 | 136 |
| Measure | 111 | 131 | -20 |
| Sanitarian | 41 | 74 | -33 |
| Nutrisionis | 87 | 74 | 13 |

C. Ketersediaan dan Kebutuhan Listrik

Listrik merupakan prasarana pendukung yang sangat penting. Energi yang diperlukan dalam pelaksanaan aktivitas selama pelaksanaan PON bersumber dari listrik. Berdasarkan data yang diperoleh, seluruh kluster masih kekurangan energi listrik kecuali Kluster Biak. Kluster yang masih kekurangan listrik antara lain Kabupaten dan Kota Jayapura, Mimika, Merauke, dan Jayawijaya. Secara lebih detail ketersediaan dan kebutuhan energi listrik dijabarkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.6 Ketersediaan dan Kebutuhan Listrik

| Kluster | Ketersediaan Daya (MW) | Kebutuhan Daya (MW) | Selisih (MW) |
|--------------------|------------------------|---------------------|--------------|
| Kota/Kab. Jayapura | 94,16 | 123 | -28,84 |
| Mimika | 29,36 | 67 | -37,64 |
| Biak | 17,83 | 16 | 1,83 |
| Merauke | 15,94 | 26 | -10,06 |
| Jayawijaya | 7,59 | 8 | -0,41 |

D. Ketersediaan dan Kebutuhan Air

Air juga menjadi prasaran penting dalam pelaksanaan PON XX di Papua. Kebutuhan air akan meningkat tajam selama pelaksanaan PON yang selama 14 hari. Kebutuhan air digunakan untuk aktivitas rutin dan juga pelaksanaan pertandingan yang membutuhkan air, yaitu renang. Secara lebih detail, jumlah kebutuhan air selama pelaksanaan PON di 6 kabupaten dan kota dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.7 Jumlah Kebutuhan Air

| No | Kabupaten / Kota | Hari Pelaksanaan | GOR / Sport Complex | Kolam Renang | Kebutuhan Air Bersih | |
|---------------|------------------|------------------|---------------------|--------------|-------------------------------|--------------------------------|
| | | | | | GOR / Venue (m ³) | Kolam Renang (m ³) |
| 1 | Kota Jayapura | 14 | 8 | 0 | 179,2 | 0 |
| 2 | Kab. Jayapura | 14 | 8 | 4 | 134,4 | 91 |
| 3 | Kab. Mimika | 14 | 4 | 2 | 156,8 | 36,4 |
| 4 | Kab. Biak Numfor | 14 | 3 | 1 | 89,6 | 18,2 |
| 5 | Kab. Merauke | 14 | 4 | 0 | 112 | 0 |
| 6 | Kab. Jayawijaya | 14 | 2 | 0 | 44,8 | 0 |
| Jumlah | | | 29 | 7 | 716,8 | 145,6 |

5.1 Analisis Akomodasi

Fasilitas akomodasi sangat diperlukan selama PON berlangsung khususnya bagi para atlet, official, dan penonton yang berasal dari provinsi masing-masing yang berpartisipasi dalam event nasional ini. Berdasarkan hasil analisis perkiraan jumlah SDM saat PON XX di Provinsi Papua berlangsung.

Perkiraan Jumlah Atlet, Official, dan Penonton yang akan Datang Ke Provinsi Papua yang di asumsikan pada PON XX bersumber dari Peserta Quota yang akan datang ke Jawa Barat Sebagai Tuan Rumah PON XIX.

Tabel 5.8 Prakiraan Kuota Atlet yang akan bertanding pada PON XX

| No. | Provinsi | <u>Cabor[a]</u> | Atlet | Ofisial | Total |
|-----|---------------------|-----------------|-------|---------|-------|
| 1 | Aceh | 21 | 109 | 54 | 163 |
| 2 | Sumatera Utara | 38 | 315 | 128 | 443 |
| 3 | Sumatera Barat | 26 | 213 | 77 | 290 |
| 4 | Sumatera Selatan | 32 | 304 | 85 | 389 |
| 5 | Riau | 28 | 201 | 72 | 273 |
| 6 | Jambi | 21 | 170 | 90 | 260 |
| 7 | Bengkulu | 14 | 50 | 35 | 85 |
| 8 | Kepulauan Riau | 20 | 88 | 40 | 128 |
| 9 | Lampung | 33 | 208 | 106 | 314 |
| 10 | Bangka Belitung | 12 | 37 | 34 | 71 |
| 11 | Jakarta | 42 | 757 | 283 | 1,040 |
| 12 | Banten | 38 | 297 | 135 | 427 |
| 13 | Jawa Barat | 44 | 1017 | 508 | 1525 |
| 14 | Jawa Tengah | 40 | 502 | 249 | 751 |
| 15 | Jawa Timur | 43 | 694 | 273 | 967 |
| 16 | Yogyakarta | 19 | 128 | 54 | 182 |
| 17 | Bali | 31 | 243 | 80 | 323 |
| 18 | Nusa Tenggara Barat | 18 | 60 | 28 | 88 |
| 19 | Nusa Tenggara Timur | 6 | 46 | 24 | 70 |
| 20 | Kalimantan Utara | 12 | 98 | 48 | 146 |
| 21 | Kalimantan Barat | 28 | 198 | 63 | 261 |
| 22 | Kalimantan Tengah | 16 | 141 | 48 | 189 |
| 23 | Kalimantan Timur | 24 | 201 | 102 | 303 |
| 24 | Kalimantan Selatan | 24 | 145 | 47 | 192 |
| 25 | Sulawesi Barat | 10 | 31 | 34 | 65 |
| 26 | Sulawesi Selatan | 29 | 236 | 98 | 334 |
| 27 | Sulawesi Tengah | 19 | 72 | 46 | 118 |

| No. | Provinsi | Cabor[aj] | Atlet | Ofisial | Total |
|---------------|-------------------|-----------|-------------|-------------|--------------|
| 28 | Sulawesi Tenggara | 17 | 107 | 43 | 150 |
| 29 | Sulawesi Utara | 25 | 197 | 44 | 241 |
| 30 | Gorontalo | 10 | 36 | 26 | 62 |
| 31 | Maluku Utara | 12 | 48 | 36 | 84 |
| 32 | Maluku | 13 | 78 | 37 | 115 |
| 33 | Papua Barat | 13 | 164 | 67 | 231 |
| 34 | Papua | 53 | 1212 | 606 | 1818 |
| JUMLAH | | | 8403 | 3700 | 12098 |

Sumber : KONI PUSAT

| No | Kabupaten / Kota | Atlet (Jumlah Orang) |
|---------------|-----------------------|-------------------------|
| 1 | Kota Jayapura | 3,503 |
| 2 | Kabupaten Jayapura | 1,942 |
| 3 | Kabupaten Mimika | 948 |
| 4 | Kabupaten Biak Numfor | 896 |
| 5 | Kabupaten Merauke | 728 |
| 6 | Kabupaten Jayawijaya | 386 |
| Jumlah | | 8,403 |

Sumber : KONI PUSAT

| No | Kabupaten / Kota | Atlet (Jumlah Orang) | Official (Jumlah Orang) | Jumlah |
|---------------|------------------|-------------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | Kota Jayapura | 3,503 | 1,401 | 4,904 |
| 2 | Kab. Jayapura | 1,942 | 863 | 2,805 |
| 3 | Kab. Mimika | 948 | 431 | 1,379 |
| 4 | Kab. Merauke | 896 | 448 | 1,344 |
| 5 | Kab. Biak Numfor | 728 | 364 | 1,092 |
| 6 | Kab. Jayawijaya | 386 | 193 | 579 |
| Jumlah | | 8,403 | 3,700 | 12,103 |

Sumber : KONI PUSAT- KONI PAPUA

Berdasarkan hasil survei lapangan di 6 Kabupaten dan Kota di Provinsi Papua yang terpilih sebagai venue pelaksanaan pertandingan dalam PON XX terdapat 150 hotel dengan 4.521 kamar yang siap digunakan untuk para delegasi PON dari tiap provinsi. Apabila diasumsikan setiap kamar dapat menampung 2 orang maka jumlah kebutuhan kamar yang diperlukan masih sangat besar. Itu berarti perlu penambahan kamar untuk dapat mendukung akomodasi para delegasi PON. Kekurangan kamar tersebut sebanyak 40.755 kamar. Secara lebih detail, jumlah kebutuhan kamar dijabarkan pada tabel di bawah ini.

Jarak hotel dan lokasi pertandingan di setiap kota dan kabupaten tidak lebih dari 2 kilometer sehingga masih bisa ditempuh dengan waktu kurang dari 30 menit.

Berikut hasil estimasi dari ketersediaan dan kebutuhan Akomodasi di provinsi Papua.

| Kota/Kab | Atlet dan Off. | Panitia | Jumlah | Hotel + Diklat | Ketersediaan Kamar | Selisih | Selisih |
|------------------|----------------|---------------|---------------|-------------------|-----------------------|----------------|----------------|
| A | B | C | D=(B+C) | E | F | G=(F-C) | H=(F-C) |
| Kota Jayapura | 4,904 | 2,871 | 7,775 | 64 | 4,019 | (3,756) | (1,878) |
| Kab. Jayapura | 2,805 | 2,871 | 5,676 | 29 | 805 | (4,871) | (2,436) |
| Kab. Mimika | 1379 | 2,871 | 4,250 | 26 | 779 | (3,471) | (1,736) |
| Kab. Merauke | 1344 | 2,871 | 4,215 | 14 | 396 | (3,819) | (1,910) |
| Kab. Biak Numfor | 1092 | 2,870 | 3,962 | 14 | 506 | (3,456) | (1,728) |
| Kab. Jayawijaya | 579 | 2,869 | 3,448 | 14 | 258 | (3,190) | (3,204) |
| Jumlah | 12,103 | 17,223 | 29,326 | 161 | 6,763 | -22,563 | -12,891 |

5.2 Analisis Pengembangan Sektor Pertanian, Perkebunan, Peternakan, dan Perikanan

Sebagai wilayah yang kaya akan sumberdaya alamnya, Provinsi Papua memiliki potensi yang sangat besar di sektor pertanian. Hasil produksi sektor pertanian Provinsi Papua terbagi atas tanaman bahan pangan, tanaman perkebunan, hasil kehutanan, peternakan, dan perikanan.

5.2.1. Tanaman Pangan

A. Kondisi Terkini

Pertanian merupakan sektor penting dalam pembangunan perekonomian, mengingat fungsi dan perannya dalam penyediaan pangan bagi penduduk, pakan dan energi, serta tempatbergantungnya mata pencaharian penduduk di perdesaan. Sektor ini mempunyai sumbangan yang signifikan dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), peningkatan devisa dan peningkatan kesejahteraan petani, sehingga pembangunan pertanian dapat dikatakan sebagai motor penggerak dan penyangga perekonomian nasional.

Pemerintah telah menetapkan empat target yang ingin dicapai secara makro pada sektor pertanian yaitu:

1. terjadinya swasembada pangan;
2. peningkatan diversifikasi pangan;
3. peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor; serta
4. peningkatan kesejahteraan petani.

Strategi pembangunan pertanian yang ditempuh untuk mencapai Empat Target Sukses difokuskan pada penanganan tujuh aspek dasar yang yaitu:

1. revitalisasi lahan;
2. revitalisasi perbenihan dan perbibitan;
3. revitalisasi infrastruktur dan sarana;
4. revitalisasi sumber daya manusia;
5. revitalisasi pembiayaan petani;
6. revitalisasi kelembagaan petani; dan
7. revitalisasi teknologi dan industri hilir.

Capaian target tersebut tentunya tidak mudah, karena kebijakan, program dan kegiatan yang disusun harus mampu menjawab permasalahan mendasar dan isu strategis pembangunan pertanian saat ini, antara lain:

1. meningkatnya kerusakan lingkungan dan perubahan iklim global;
2. terbatasnya ketersediaan infrastruktur;
3. belum optimalnya sistem perbenihan dan perbibitan nasional;
4. terbatasnya akses petani terhadap permodalan dan masih tingginya suku bunga usaha tani; masih lemahnya kapasitas kelembagaan petani dan penyuluh;
5. masih rendahnya nilai tukar petani; serta
6. kurangnya koordinasi antar pusat-daerah maupun antar sektor terkait.

Tanaman bahan makanan meliputi komoditi padi, palawija dan hortikultura. Tanaman palawija terdiri dari komoditi jagung, ubi kayu, kacang tanah, kacang kedelai, kacang hijau dan ubi jalar. Sedangkan tanaman hortikultura terdiri dari komoditi sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman hias dan tanaman biofarmaka.

Produksi padi pada tahun 2012 tercatat sebesar 138.032 ton. Angka ini mengalami kenaikan sebesar 19,57 persen dibanding tahun sebelumnya yang terdiri dari 97,18 persen padi sawah dan 2,82 persen padi ladang. Peningkatan luas panen padi sawah hingga 31,36 persen (8.583 hektar), tidak memberikan dampak terhadap total produksi padi walaupun terjadi penurunan luas panen padi ladang. Sementara itu, kenaikan produksi padi tidak diimbangi dengan peningkatan produktivitas padi, dimana produktivitas padi turun dari 39,45 ton/ha pada tahun 2011 menjadi 37,16 ton/ha pada tahun 2012.

Produksi palawija di Papua didominasi oleh ubi jalar sebesar 345.094 ton, ubi kayu sebesar 36.679 ton dan jagung sebesar 6.393 ton. Namun produksi ubi jalar dan jagung mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu masing-masing turun 0,96 persen dan 7,11 persen, yang disebabkan oleh penurunan luas panen.

B. Permasalahan

Beberapa kondisi berlarut yang terjadi di Provinsi Papua bila tidak diatasi bisa semakin berpengaruh terhadap pembangunan sektor tanaman pangan. Kondisi tersebut antara lain berupa permasalahan daerah adalah :

1. Masih minimnya sumber daya tenaga penyuluh serta kurangnya sarana dan prasarana penyuluh pertanian;
2. Masih rendahnya kualitas hasil produksi pertanian rakyat terutama di daerah-daerah pedalaman dan pegunungan Papua;
3. Masih rendahnya kualitas & kuantitas produksi pertanian orang asli Papua; dan
4. Pemanfaatan lahan pertanian masih belum efektif.

C. Upaya Pengembangan

Beberapa program yang dapat dilaksanakan oleh Pemerintah Provinsi dalam menyelesaikan isu dan permasalahan bidang tanaman pangan adalah:

1. Pengembangan komoditi produksi rakyat dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang memiliki prospek pasar;
2. Proses pendampingan petugas penyuluh dalam penguatan kapasitas petani pada paska tanam yang dilakukan secara partisipatif;
3. Pemerintah memberikan bantuan pembiayaan subsidi dalam rangka meningkatkan biaya usaha komoditi lokal yang memiliki prospek pasar;
4. Pembentukan (Kopermas) dalam pengelolaan hak ulayat untuk meningkatkan kesejahteraan petani asli Papua;
5. Pemerintah diharapkan secara efektif mengembangkan komoditi-komoditi unggulan sektor tanaman pangan.

5.2.2. Perkebunan

A. Kondisi Terkini

Luas areal tanaman perkebunan rakyat pada tahun 2012 sebesar 98.466 hektar dengan produksi tanaman perkebunan rakyat sebesar 50.129 ton. Luas tanaman yang terbesar pada perkebunan rakyat adalah coklat yaitu 32.421 ha dengan produktivitas 804,77 kg/Ha dan jumlah petani 23.776. Sedangkan produksi terbanyak adalah kelapa dalam yaitu sebesar 15.371 ton dengan rata-rata produksi 936,97 kg/Ha dan jumlah petani 28.528.

B. Permasalahan

Beberapa kondisi berlarut yang terjadi di Provinsi Papua bila tidak diatasi bisa semakin berpengaruh terhadap pembangunan sektor tanaman perkebunan. Kondisi tersebut antara lain berupa permasalahan daerah adalah :

1. Masih minimnya sumber daya tenaga penyuluh serta kurangnya sarana dan prasarana penyuluh pertanian;
2. Masih rendahnya kualitas hasil produksi pertanian rakyat terutama di daerah-daerah pedalaman dan pegunungan Papua;
3. Masih rendahnya kualitas & kuantitas produksi pertanian orang asli Papua; dan
4. Pemanfaatan lahan pertanian masih belum efektif.

C. Upaya Pengembangan

Beberapa program yang dapat dilaksanakan oleh Pemerintah Provinsi dalam menyelesaikan isu dan permasalahan bidang perkebunan pangan adalah :

1. Pengembangan komoditi produksi rakyat dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang memiliki prospek pasar;
2. Proses pendampingan petugas penyuluh dalam penguatan kapasitas petani pada paska tanam yang dilakukan secara partisipatif;
3. Pemerintah memberikan bantuan pembiayaan subsidi dalam rangka meningkatkan biaya usaha komoditi lokal yang memiliki prospek pasar;
4. Pembentukan (Kopermas) dalam pengelolaan hak ulayat untuk meningkatkan kesejahteraan petani asli Papua;
5. Pemerintah diharapkan secara efektif mengembangkan komoditi-komoditi unggulan sektor tanaman pangan.

5.2.3. Peternakan

A. Kondisi Terkini

Populasi ternak besar pada tahun 2011 yang terdiri dari kuda, sapi, kerbau dan sapi perah mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan jumlah masing-masing 1.616 ekor (naik 1,32 persen), 81.796 ekor (naik 4,37 persen), 1.239 ekor (naik 6,17 persen) dan 11 ekor (naik 57,14 persen). Populasi ternak kecil pada tahun 2011 terdiri dari kambing 44.274 ekor, domba 109 ekor, dan babi 520.354 ekor.

Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, kambing, domba dan babi mengalami kenaikan masing-masing sebesar 2,36 persen, 10,10 persen dan 0,38 persen. Pada tahun 2011, populasi ternak unggas di Provinsi Papua juga naik dibanding tahun sebelumnya. Populasi ayam ras petelur 66.850 ekor (naik 2,55 persen), ayam ras pedaging 2.252.017 ekor (naik 0,27 persen), ayam kampung 1.778.604 ekor (naik 3,39 persen) dan itik 82.767 ekor (naik 3,21 persen).

Tingginya permintaan daging di Papua menyebabkan jumlah ternak yang dipotong di rumah potong hewan selama tahun 2011 juga mengalami kenaikan. Kuda mengalami kenaikan 6,46 persen, sapi 6,76 persen, kerbau 2,10 persen, kambing 5,00 persen, domba 3,47 persen, dan babi 4,21 persen. Sedangkan jumlah daging dan telur yang diproduksi sendiri oleh Propinsi Papua pada 2011 masing-masing 10.770.399 kg dan 2.350.738 kg. Jumlah ini meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 3,86 persen dan 3,08 persen.

B. Permasalahan

Beberapa kondisi yang terjadi di Provinsi Papua bila tidak diatasi bisa semakin berpengaruh terhadap pembangunan sektor peternakan. Kondisi tersebut antara lain berupa permasalahan daerah adalah :

1. Masih rendahnya pendapatan penduduk yang bekerja di sektor peternakan dibanding sektor pertambangan;
2. Masih kurangnya penelitian dan penggunaan teknologi budidaya peternakan untuk meningkatkan hasil produksi dan kualitas peternakan;
3. Kurangnya kelembagaan dan infrastruktur ekonomi yang berpihak pada penduduk lokal, terutama dalam pembinaan usaha sektor peternakan;
4. Minimnya SDM (tenaga penyuluh), sarana dan prasarana penyuluhan;
5. Kurangnya produktivitas dan kualitas hasil produksi peternakan rakyat, terutama di daerah pedalaman dan pegunungan;
6. Kuantitas dan kualitas produksi sangat terbatas.

C. Upaya Pengembangan

Beberapa program yang dapat dilaksanakan oleh Pemerintah Provinsi Papua dalam menyelesaikan isu dan permasalahan pada bidang peternakan adalah :

1. Pengembangan sistem pengelolaan sumberdaya alamupaya untukmenunjang sentra-sentra peternakan guna mendukung pengembangan kawasan-kawasan andalan dan pusat koleksi-distribusi;
2. penguatan institusi masyarakat adat dalam pengelolaan hak ulayat sektor peternakan;
3. pemberdayaan kewirausahaan kelompok-kelompok di masyarakatuntuk mengembangkan peternakan melalui usaha bersama;
4. penggalangan kemitraan (partnership) antara usaha besar dan menengah dengan pelaku usaha ekonomi masyarakat setempat;
5. pendampingan bagi pelaku usaha ekonomi masyarakat sesuai dengan karakteristik sosialbudaya setempat.

5.2.4. Perikanan

A. Kondisi Terkini

Banyak rumah tangga perikanan di Provinsi Papua tahun 2011 tercatat 53.388 yang terdiri dari 32.432 rumah tangga perikanan laut dan 20.956 rumah tangga perikanan darat. Produksi perikanan tercatat 281.233,3 ton yang terdiri dari 269.257,8 ton perikanan laut (95,74 persen), 7.624,8 ton dari perairan umum (2,71 persen) dan 4.350,7 ton dari perikanan budidaya (1,55 persen).

Data ini menunjukkan bahwa subsektor perikanan laut masih mendominasi sektor perikanan di Papua seperti pada tahun-tahun sebelumnya. Nilai produksi perikanan selama tahun 2011 mencapai 5,912 triliun rupiah dengan subsektor perikanan laut sebagai penyumbang terbesar yaitu sebesar 5,645 triliun rupiah atau 95,48 persen.

B. Permasalahan

Beberapa kondisi berlarut yang terjadi di Provinsi Papua bila tidak diatasi bisa semakin berpengaruh terhadap pembangunan sektor perikanan. Kondisi tersebut antara lain berupa permasalahan daerah adalah :

1. Belum berkembangnya penelitian dan teknologi budidaya perikanan untuk meningkatkan hasil produksi dan kualitas perikanan;
2. Kurangnya kelembagaan dan infrastruktur ekonomi yang berpihak pada penduduk lokal, terutama dalam pembinaan usaha perikanan;
3. Minimnya SDM (tenaga penyuluh), sarana dan prasarana penyuluhan sektor perikanan.
4. Kurangnya produktivitas dan kualitas hasil produksi perikanan rakyat;
5. Rendahnya harga produksi di tingkat peternak ikan;
6. Kuantitas dan kualitas produksi perikanan sangat terbatas (rendahnya Produktivitas petani).

C. Upaya Pengembangan

Beberapa program yang dapat dilaksanakan oleh Pemerintah Provinsi Papua dalam menyelesaikan isu dan permasalahan pada bidang perikanan adalah :

1. Pemerintah Daerah dan pelaku usaha skala besar serta organisasi dunia usaha melakukan upaya pengembangan perekonomian masyarakat dalam hal pengelolaan, produksi, pemasaran, sumberdaya manusia dan teknologi bidang perikanan;
2. penguatan institusi masyarakat adat dalam pengelolaan hak ulayat sektor peternakan;
3. pengembangan kawasan perikanan, antara lain kawasan minapolitan, termasuk melakukan koordinasi lintas SKPD dalam aspek perencanaan termasuk penyiapan masterplan, pelaksanaan dan penganggaran;
4. penetapan tata ruang wilayah dan zonasi kawasan perairan serta kawasan konservasi laut;
5. peningkatan kapasitas SDM daerah melalui pelatihan, pembinaan dan penyuluhan perikanan.

5.2.5. Hutan Produksi

A. Kondisi Terkini

Pada tahun 2009, luas kawasan hutan dan perairan di Papua sebesar 28.259.046 ha, kemudian pada tahun 2010 naik menjadi 39.465.061 ha (naik 39,65 persen) dan pada tahun 2011 turun menjadi 32.117.523 ha (turun 18,62 persen). Luas hutan lindung tahun 2011 sebesar 8.170.222 ha atau 25,44 persen dari total keseluruhan, turun 5,66 persen dibanding tahun sebelumnya.

Luas hutan yang digunakan untuk kawasan suaka alam/kawasan pelestarian alam sebesar 6.723.209 ha atau 20,93 persen dari total keseluruhan. Sementara luas hutan produksi mencapai 14.957.998 ha yang terdiri atas hutan produksi terbatas sebesar 5.988.323 ha, hutan produksi tetap sebesar 4.782.730 ha dan hutan produksi dapat dikonversi sebesar 4.186.945 ha.

B. Permasalahan

Beberapa kondisi berlarut yang terjadi di Provinsi Papua bila tidak diatasi bisa semakin berpengaruh terhadap pembangunan sektor kehutanan. Kondisi tersebut antara lain berupa permasalahan daerah adalah :

1. Kemandirian fiskal akibat belum optimalnya pemanfaatan sumber pendapatan asli daerah dari kehutanan, serta sumber pendapatan un-conventional lainnya diantaranya skema kompensasi penurunan emisi gas rumah kaca;
2. Belum terhubungnya pengembangan industri kehutanan dengan berbagai potensi alam dan budaya yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat adat dan penduduk lokal;
3. Masih minimnya perlindungan terhadap hak-hak masyarakat adat atas hutandan hasil-hasilnya, yang seharusnya dapat meningkatkan pendapatan penduduk lokal;

4. Masih rendahnya pemahaman pentingnya menjaga kelestarian sumber daya alam dan lingkungan sebagai sebuah fungsi ekosistem untuk mendukung kehidupan manusia;
5. Belum tumbuhnya paradigma pembangunan berkelanjutan;
6. Pemenuhan kebutuhan pembangunan daerah terlebih dalam era otonomi daerah yang semakin memicu cepatnya eksploitasi sumber daya alam;
7. Marginalisasi masyarakat asli Papua yang masih peramu karena hilangnya akses pada aset kehidupannya;
8. Adanya perbedaan kepentingan dalam memanfaatkan sumber daya alam baik oleh pemerintah pusat, pemerintah provinsi, maupun pemerintah Kota/Kabupaten;
9. Perencanaan pembangunan yang disusun selama ini cenderung berwawasanjangka pendek dan belum berpihak pada keberlanjutan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan yang lestari;
10. Tingginya ancaman tingkat eksploitasi di kawasan hutan baik untuk kegiatan pertambangan, perkebunan, pemukiman, pemekaran wilayah dan pembukaan lahan untuk kebutuhan investasi lainnya;
11. Belum dilakukan penilaian kekayaan sumber daya hayati dan plasma nutfah Papua sebagai kekayaan leluhur Papua yang memberi dampak kesejahteraan;
12. Belum dilaksanakannya skema kompensasi bagi masyarakat Papua dalam menurunkan emisi gas rumah kaca melalui penjagaan hutan hujan, bakau dan terumbu karang.

C. Upaya Pengembangan

Untuk mengatasi permasalahan yang muncul maka diperlukan program strategis dengan mengembangkan pusat-pusat pertumbuhan baru dalam rangka pemanfaatan sumber daya alam.

1. Mendorong pertumbuhan wilayah strategis dan cepat tumbuh untuk mengoptimalkan pemanfaatan potensi SDA dalam mendukung peningkatan daya saing kawasan dan produk unggulan daerah sehingga dapat berfungsi sebagai pusat pertumbuhan yang dapat menyegerakan wilayah tertinggal;
2. Mengembangkan usaha pemanfaatan kayu, pengembangan industri kayu rakyat, pengembangan hasil hutan bukan kayu dan jasa lingkungan;
3. Mengembangkan kesatuan pengelolaan hutan (KPH) untuk perbaikan tata kelola kehutanan;
4. Mendorong peningkatan pendapatan daerah melalui pemanfaatan potensi hasil hutan.

5.3 Analisis Pengembangan Sektor Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

A. Potensi Pariwisata

Provinsi Papua terkenal dengan *ecotourism* yang memikat hati, mulai dari melihat ekosistem laut dan karang, gugusan pulau-pulau kecil, pantai, pegunungan tinggi, sampai daerah bersalju abadi. Karena itu wajar jika potensi wisatanya didominasi oleh wisata alam, wisata gunung dan kawah, gua, pantai, sungai dan danau, termasuk peninggalan sejarah, seni budaya dan sebagainya. Objek wisatanya tersebar di seluruh kabupaten/kota. Objek daya tarik wisata di 6 kabupaten/kota yang terpilih sebagai lokasi pelaksanaan PON XX dijabarkan pada Tabel 5.8.

Tabel 5.9 Objek Daya Tarik Wisata di 6 Kabupaten/Kota Provinsi Papua

| Kota Jayapura | Kabupaten Jayapura |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Pantai Hamadi 2. Pantai Base "G" 3. Pantai Holtekamp 4. TWA Youtefa 5. Wisata budaya Kampung adat (tersebar) 6. Wisata bangunan/cagar budaya .dll 7. Kws Perbatasan dg Papua New Guinea | <ol style="list-style-type: none"> 1. Danau Sentani 2. Ekowisata Depapre 3. Wisata Agro Grime-Sekori 4. Ekowisata Pantai Demta 5. Wisata Alam Kaureh-Unurum Guay |
| Kabupaten Biak Numfor | Kabupaten Mimika |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Wisata Kep Padaido (selam/diving) 2. Wisata bangunan sejarah Perang Dunia 3. Wisata Pantai Bosnik 4. Air Terjun Wafsarak 5. Taman Burung dan Anggrek | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kws Kuala Kencana-Freeport 2. Kws Gn Grasberg |
| Kabupaten Jayawijaya | Kabupaten Merauke |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Wisata alam Lembah Baliem 2. TN Lorentz 3. Wisata budaya/Festival Lembah Baliem 4. Wisata Mumi, patung di kampung adat 5. Atraksi bakar batu | <ol style="list-style-type: none"> 1. TN Wasur 2. Kws Perbatasan Merauke-Papua New Guinea |

Gambar 5.3. Peta Sebaran Objek Daya Tarik Wisata Provinsi Papua



Untuk mendukung akomodasi wisatawan, keberadaan hotel sangat penting. Tabel 6.2. menunjukkan jumlah hotel yang ada di 6 kabupaten/kota lokasi PON XX pada tahun 2013.

Tabel 5.10 Jumlah Hotel di Kabupaten/Kota Lokasi PON XX Tahun 2013

| Kabupaten/Kota | Berbintang | | Non-bintang | |
|------------------|------------|--------------|-------------|--------------|
| | Hotel | Kamar | Hotel | Kamar |
| Kota Jayapura | 12 | 863 | 44 | 1.203 |
| Kab. Jayapura | 1 | 242 | 30 | 618 |
| Kab. Biak Numfor | 3 | 125 | 12 | 163 |
| Kab. Mimika | 4 | 348 | 21 | 459 |
| Kab. Merauke | 1 | 102 | 13 | 289 |
| Ka. Jayawijaya | 1 | 101 | 13 | 184 |
| Total | 22 | 1.781 | 133 | 2.916 |

Sumber: Papua Dalam Angka 2014

B. Potensi Ekonomi Kreatif

Kebudayaan yang beragam dan unik di Provinsi Papua membuat masyarakatnya memiliki kreativitas dalam membuat barang-barang khas dari sukunya masing-masing. Setiap barang awalnya digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Saat ini, seiring dengan perkembangan pariwisata di Provinsi Papua, barang-barang tersebut dapat menjadi buah tangan yang khas dari bumi cendrawasih. Hal ini tentu akan mengembangkan sektor ekonomi kreatif masyarakat. Di 6 kabupaten/kota yang terpilih menjadi lokasi pelaksanaan PON XX memiliki potensi ekonomi kreatif seperti industri souvenir/ kerajinan tangan, kelompok kesenian/ sangga budaya, wisata kuliner, percetakan/sablon, dan masih banyak lagi. Produk-produk kreatif yang dimiliki oleh Papua adalah lukisan kulit kayu, noken, batik, dan ikan asar.

C. Upaya Pengembangan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Provinsi Papua memiliki keindahan alam yang melimpah begitu pula dengan budayanya. Hal tersebut menjadikan Provinsi Papua memiliki potensi yang kuat untuk dikembangkan di sisi pariwisata. Terpilihnya Provinsi Papua sebagai pelaksana dan penyelenggara PON XX memberikan suatu gejotan baru untuk meningkatkan sektor pariwisata karena delegasi-delegasi tiap daerah akan datang mengunjungi Papua. Saat ini banyak destinasi wisata yang belum berkembang atau dengan kata lain masih menjadi destinasi untuk warga lokal saja. Untuk meningkatkan sekaligus ajang promosi pariwisata Papua, maka perlu dilakukan upaya-upaya pengembangan dengan membenahi destinasi-destinasi pariwisata yang ada di Papua. Upaya pengembangan tersebut dilakukan di setiap kota/kabupaten yang terpilih menjadi lokasi atau venue pelaksanaan PON XX.

1. Kota Jayapura

Kota Jayapura merupakan ibukota dari Provinsi Papua. Letaknya berada di bagian utara Provinsi Papua sekaligus berbatasan langsung dengan Papua Nugini. Kota Jayapura merupakan pusat perdagangan dan jasa di Provinsi Papua atau dengan kata lain merupakan etalase perdagangan Provinsi Papua. Tidak hanya sektor perdagangan saja yang berkembang, Kota Jayapura juga berada di wilayah dengan keindahan alam yang menyejukkan mata. Berada di wilayah pesisir dan perbukitan sehingga memiliki panorama alam yang luar biasa. Namun, itu semua belum lengkap apabila belum ditata, diperbaiki, dan dikelola dengan baik. Untuk itu, upaya-upaya untuk mengembangkan pariwisata di Kota Jayapura adalah sebagai berikut :

a. Bantuan Pengembangan Souvenir Papua

Provinsi Papua merupakan wilayah dengan dominasi penduduk suku Papua yang merupakan salah satu dari suku-suku di Indonesia. Keunikan masyarakat suku Papua dapat terlihat dari adat istiadat dan budaya yang tergambar secara fisik melalui bentuk arsitektur bangunan, pakaian, dan perkakas kegiatan sehari-hari. Barang-barang yang memiliki ciri khas suku Papua tentu menjadi daya tarik souvenir atau cinderamata yang dapat dibawa dari Papua. Sebagai etalase dari Provinsi Papua, Kota Jayapura memiliki potensi yang besar untuk menjual barang-barang souvenir dari Papua. Maka dari itu, perlu ada area khusus untuk membangun tempat untuk menjual souvenir khas Papua. Pengembangan souvenir Papua perlu dibantu baik oleh pihak pemerintah maupun pihak swasta karena termasuk dalam pengembangan ekonomi yang bersifat lokal.

b. Pembangunan Dermaga dan Jembatan Apung di Teluk Yotefa

Teluk Yotefa di Kota Jayapura mempunyai keindahan alam yang eksotis. Selain itu pula, teluk ini merupakan pintu masuk ke Kota Jayapura melalui jalur laut. Maka dari itu, sebagai gerbang menuju Papua, perlu dibangun dermaga yang sesuai. Dermaga bukan hanya dijadikan sebagai pintu masuk melainkan sebagai *landmark* pariwisata di Papua. Pembangunan jembatan apung juga diperlukan untuk mempermudah aksesibilitas wisatawan menuju dan dari Kota Jayapura.

Gambar 5.4 Teluk Yotefa Kota Jayapura



c. Pembangunan Gazebo, Pondok, dan Toilet di Pantai Base-G

Pantai Base-G merupakan salah satu destinasi wisata pantai di Kota Jayapura. Saat ini, Pantai Base-G menjadi primadona warga lokal untuk menikmati alam laut. Melihat potensi pariwisata yang ada di Pantai Base-G maka perlu diperbaiki lagi, apalagi pantai ini juga akan menjadi destinasi wisata bagi delegasi PON XX di Papua. Hal yang perlu diperbaiki di Pantai Base-G adalah sarana dan prasarananya, seperti pembangunan gazebo untuk menikmati pantai sambil duduk-duduk santai, pondokan untuk menikmati bermalam di pantai, dan toilet sebagai fasilitas penting yang menunjang kegiatan wisata di sana.

Gambar 5.5 Pantai Base G Kota Jayapura



d. Penataan kawasan Bukit Jayapura City

Salah satu bukit yang ada di Kota Jayapura adalah Bukit Jayapura City. Bukit ini menjadi salah satu ikon dan tempat favorit warga Kota Jayapura untuk melihat pemandangan perkotaan dan laut. Maka dari itu, bukit ini memiliki potensi yang kuat untuk dikembangkan menjadi kawasan pariwisata. Destinasi ini akan sangat menarik bagi para peserta PON XX di Papua.

Gambar 5.6 Pemandangan yang Terlihat dari Kawasan Bukit Jayapura City



e. Penataan kawasan Pantai Dok. II;

Pantai Dok. II merupakan salah satu destinasi wisata yang ada di Kota Jayapura. Pantai Dok. II memiliki potensi yang besar untuk menjadi kawasan wisata pantai. Maka dari itu, perlu dilakukan penataan di kawasan pantai agar pemanfaatannya untuk kegiatan wisata pantai menjadi maksimal.

Gambar 5.7. Kawasan Pantai Dok. II



f. Penataan tempat duduk dan taman di Perbatasan Skow;

Salah satu destinasi yang menarik adalah Perbatasan Skow yang merupakan perbatasan antara Indonesia dengan Papua Nugini. Kemegahan kawasan perbatasan memang menjadi daya tarik wisata sekaligus area keamanan militer. Maka dari itu, kawasan perbatasan Skow perlu ditata sedemikian rupa agar lebih menarik. Penataan berupa penataan taman dan penambahan tempat duduk agar rasa nyaman semakin terasa di kawasan berbatasan ini.

Gambar 5.8. Perbatasan Skow



- g. Pembangunan gazebo, pondok, dan toilet di Pantai Hamadi;

Pantai Hamadi merupakan salah satu destinasi wisata pantai di Kota Jayapura. Saat ini kondisi pantai masih seadanya. Untuk itu perlu dibangun fasilitas-fasilitas penunjang wisata, seperti pemba guna gazebo, pondok, dan toilet. Selain itu atraksi-atraksi wisata juga perlu ditambahkan.

Gambar 5.9. Pantai Hamadi Kota Jayapura



- h. Pembangunan gazebo, pondok, dan toilet di Pantai Holtekamp;

Selain Pantai Dok. II dan Pantai Hamadi, Pantai Holtekamp juga memiliki potensi yang besar menjadi destinasi wisata pantai yang menarik. Saat ini, Pantai Holtekamp menjadi destinasi bagi warga lokal Kota Jayapura. Untuk itu perlu dibangun fasilitas-fasilitas penunjang wisata, seperti gazebo, pondok, dan toilet. Dengan begitu, pantai ini akan menjadi salah satu destinasi wisata alam yang menarik bagi para peserta PON XX di Papua.

Gambar 5.10 Pantai Holtekamp



- i. Pembangunan outlet dan peralatan ikan asar di Pantai Hamadi;

Selain memiliki alam pantai yang indah, Pantai Hamadi juga terkenal dengan ikan asar. Para pencari ikan banyak yang menjual hasil tangkapannya di pantai ini. Masyarakat sekitar pun sudah mengenal Pantai Hamadi sebagai pusat penjualan ikan dan peralatan penangkap ikan. Hal tersebut menjadi daya tarik menarik Pantai Hamadi sebagai sentra penjualan ikan. Untuk mendukungnya, maka perlu dibangun pasar atau outlet penjualan yang lebih menarik.

Gambar 5.11 Sentra Penjualan Ikan Asar Pantai Hamadi



- j. Renovasi dan pembangunan menjadi 3 lantai di Hotel Numbay.

Hotel Numbay adalah salah satu hotel favorit bagi wisatawan yang mau menginap di Jayapura. Hal ini dikarenakan, hotel ini sangat dekat dengan kawasan wisata. Sayangnya, hotel ini memiliki kapasitas yang terbatas, apalagi saat PON ke XX nanti yang mana banyak orang yang datang ke Papua. Untuk menunjang kapasitasnya nanti, maka hotel ini perlu direnovasi dengan menambah kamar, dengan kata lain menambah tinggi bangunan hotel menjadi tiga lantai. Dengan begitu, kapasitas untuk menampung wisatawan dapat terpenuhi.

Gambar 5.12 Hotel Numbay Kota Jayapura



Pengembangan pariwisata berdampak positif bagi pengembangan ekonomi lokal. Adanya kawasan wisata akan membuat ekonomi lokal yang berbasis industri kreatif akan turut bangkit. Produk yang diminati untuk wisatawan adalah cinderamata khas dari Kota Jayapura. Kota Jayapura sendiri sudah memiliki produk lokal yang menarik seperti noken dan batik Papua. Untuk itu perlu ada dukungan pengembangan terhadap produk-produk lokal Papua yang dapat dilakukan seperti:

- a. Dukungan dan Penguatan Alat Serta Bahan Baku Pengolahan Noken;
- b. Regulasi Keberpihakan Kepada Masyarakat; dan
- c. Bantuan peralatan dan Bahan Untuk Usaha Industri Wisata

Selain dukungan terhadap produk-produk lokal Papua, perlu juga pengembangan ketenagakerjaan yang bagi masyarakat Papua. Upaya pengembangan ketenagakerjaan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Pelatihan guide maritim
- b. Pelatihan pariwisata selam
- c. Pelatihan kuliner
- d. Pelatihan akomodasi
- e. Penguatan wirausaha
- f. Regulasi Kebersihan pada masyarakat

Maka dari itu usulan program-program untuk pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif di Kota Jayapura, antara lain:

- a. Bander Tourism Map di Alun2 Kota (Taman Imbi);
- b. Data base dan website di galeri pariwisata provinsi;
- c. Galeri data;

- d. Pengembangan kawasan Teluk Youtefa;
- e. Pengembangan Kawasan Teluk Humbold;
- f. Penataan Lokasi Penjualan Kelapa Skyline; dan
- g. Pengadaan Pembelian kapal di Pantai Hamadi, Pantai Base – G, Pantai Holtekamp, dan Teluk Youtefa

2. Kabupaten Jayapura

Kabupaten Jayapura merupakan salah satu wilayah di Provinsi Papua yang berbatasan langsung dengan Kota Jayapura di sebelah timurnya. Wilayah bagian timurnya juga termasuk ke dalam perkotaan Jayapura. Kabupaten Jayapura juga memiliki potensi pariwisata yang sangat besar. Kondisi alamnya menjadi salah satu daya tarik pariwisata terbesar. Terpilihnya Kabupaten Jayapura sebagai salah satu kabupaten/kota tempat dilaksanakannya PON ke XX di Provinsi Papua tentu sektor pariwisata perlu disiapkan sebagai destinasi wisata yang akan dikunjungi oleh para peserta PON ke XX. Melihat objek-objek yang sudah ada di wilayah ini tentu perlu dikembangkan karena akan menjadi sumber pemasukan bagi wilayah, bukan hanya pada saat acara PON ke XX melainkan untuk jangka panjang. Maka dari itu, beberapa upaya pengembangan pariwisata di Kabupaten Jayapura adalah sebagai berikut:

a. Renovasi Dermaga Asei (Kalkhote)

Pualu Asei merupakan salah satu dari 21 pulau yang ada di Danau Sentani, danau terluas yang ada di Papua. Pulau Asei menjadi destinasi wisata alam yang sangat menarik. Untuk menyeberang ke Pulau Asei dapat dilakukan dengan kapal kecil dari dermaga besar Sentani ke Dermaga Asei. Untuk mendukung pariwisata di Pulau Asei, maka Dermaga Asei di Pantai Kalkhote perlu direnovasi dan diperbaiki berbagai fasilitas pendukung wisatanya. Bagian-bagian yang perlu direnovasi antara lain dermaga itu sendiri, aula, toilet umum, dan perlu adanya pembangunan gerbang dan pondok wisata. Adanya gerbang masuk menuju dermaga menjadi penanda bahwa sudah berada di Pulau Asei. Selain itu, adanya pondok untuk mengomodir para wisatawan yang mau menginap dan menikmati bermalam di Pulau Asei.

Gambar 5.13 Dermaga Asei (Kalkhote)



b. Pemeliharaan dan penataan Monumen dan Museum Mark Arthur

Salah satu objek wisata yang di Kabupaten Jayapura yang sangat menarik adalah Monumen Jend. Mark Arthur yang terletak di atas bukit, di atas Danau Sentani, yang dikenal dengan daerah Ifar Gunung, atau sekarang lebih dikenal dengan Bukit Makatur. Monumen ini memadai bukti sejarah jejak Mark Arthur di Jayapura. Sebagai objek wisata sejarah yang memiliki potensi yang besar maka perlu dilakukan pemeliharaan dan penataan pada kawasan tersebut agar menjadi nyaman untuk dikunjungi dan tentunya memberikan manfaat edukasi bagi pengunjungnya.

Gambar 5.14 Monumen Mark Arthur



c. Renovasi dan pembangunan gedung dan gerbang di Taman Budaya Papua

Taman Budaya Papua ini merupakan destinasi wisata budaya di Provinsi Papua. Taman Budaya Papua menjadi pusat kegiatan kebudayaan Provinsi Papua. Segala informasi tentang kebudayaan Papua terdapat di sini. Acara kesenian dapat ditampilkan di sini. Saat ini, kondisi Taman Budaya Papua kurang mendapatkan perhatian. Maka dari itu, untuk menjadi salah satu destinasi wisata di Kabupaten Jayapura, perlu ada renovasi dan pembangunan gedung. Hal ini agar Taman Budaya Papua bisa menjadi ikon kebudayaan yang mewakili seluruh wilayah Papua.

Gambar 5.15 Taman Budaya Papua



d. Renovasi Restoran Dan Homestay Di Tablanusu

Pantai Tablanusu merupakan salah satu objek wisata di Kabupaten Jayapura tepatnya di Distrik Depapre. Terletak sekitar 87 km sebelah barat Kota Jayapura pantai ini memiliki pesona lain yang tidak dimiliki oleh pantai-pantai lain di Jayapura. Pemandangan alam yang indah, banyaknya pohon kelapa yang membuat teduh kawasan pantai, dan hamparan batu koral kecil yang menutupi seluruh daratan di bibir pantai. Berbagai fasilitas wisata pun sudah tersedia di pantai ini seperti pemandu wisata, gereja, persewaan perahu, ubanan bot, restoran, dan pondokan yang dapat disewa. Meskipun semua itu sudah ada, perlu adanya renovasi restoran dan homestay agar memberikan kenyamanan bagi para wisatawan.

Gambar 5.16 Pantai Tablanusu



e. Pembangunan Kembali Jalan Setapak Jalur Kamp Walker Kota NICA

Salah satu wisata sejarah yang dapat dinikmati di Jayapura adalah adanya jalan setapak. Jalan setapak ini merupakan rute perjalanan tentara Amerika pimpinan Jenderal Mark Arthur yang menghubungkan Hamadi – Sentani melalui Kota NICA atau Kampung Harapan. Sebagai destinasi wisata yang menarik maka jalan setapak ini perlu dibangun kembali sebagai tonggak sejarah berdirinya Kota Jayapura.

Gambar 5.17 Jalan Setapak Jalur Kamp Walker Kota NICA



f. Pembangunan Semi Cottage Di Danau Love

Danau Love atau nama aslinya Danau Imfote merupakan salah satu danau yang ada di Distrik Sentani Timur. Danau ini menawarkan panorama alam yang indah dan menjadi destinasi favorit warga lokal. Eksistensi Danau Love juga semakin melejit, hal tersebut terbukti adanya wisatawan yang mengunjunginya. Lokasinya yang tidak jauh dari Kota Jayapura maupun Sentani memberikan potensi pariwisata yang kuat apalagi saat PON ke XX yang akan dilaksanakan di Papua tahun 2020 nanti. Untuk mengembangkan wisata di Danau Love perlu dibangun semi cottage agar wisatawan dapat menikmati bermalam di Danau Love.

Gambar 5.18 Danau Love



g. Pembangunan Gazebo Dan Pondok Di Pantai Amai

Pantai Amai merupakan salah satu destinasi wisata pantai di Kabupaten Jayapura. Untuk mendukung destinasi wisata ini agar menjadi lebih berkembang, maka perlu ditambah beberapa fasilitas pendukung. Fasilitas pendukung yang perlu dibangun antara lain gazebo dan pondok. Gazebo dimaksudkan agar para pengunjung dapat duduk-duduk santai dan tidak kepanasan. Pondok dibuat agar pengunjung dapat menikmati bermalam di kawasan Pantai Amai.

Gambar 5.19 Pantai Amai



Produk kreatif yang dihasilkan oleh Kabupaten Jayapura sangat berpotensi untuk pengembangan perekonomian di wilayah tersebut. Upaya untuk mengembangkan ekonomi kreatif di Kabupaten Jayapura dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Penangkaran ikan Gabus Sentani;
- b. Usaha Kulit ukiran kayu;
- c. Bantuan penguatan pelatihan pembuatan Noken; dan
- d. Bantuan peralatan dan bahan untuk pembuatan ekonomi kreatif, yaitu alat pembuatan noken, alat pembuatan batik, alat lukis kayu, dan alat keramba ikan gabus sentani.

Usulan program untuk pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif di Kabupaten Jayapura adalah sebagai berikut :

- a. Pembangunan 20 taman wisata pada ruas jalan sentani;
- b. Pembangunan area rekreasi air pada Telaga Maya;
- c. Pengembangan kawasan mandi dan arung jeram Kampung Yokiwa;
- d. Pembangunan kolam mandi di lokasi Kampung Harapan;
- e. Penataan kembali museum Mark Arthur;
- f. Pembuatan tugu Sentani City;
- g. Peninjauan kembali jalan setapak di kampung harapan menuju Gunung Cyclop;
- h. Pembangunan pembukaan kebun wisata Matoa di Genyem;
- i. Rehabilitasi jalan tentara belanda dari Kampwalker ke Kampung Harapan atau kota NICA;
- j. Pembelian kapal kuat untuk di pergunakan di lokasi wisata (1 di Pantai Amai, 1 di Demta, 2 di Danau Sentani, dan 1 di Tablanusu);
- k. Bantuan tenda untuk di tempat wisata; dan
- l. Pemberian alat selam.

3. Kabupaten Mimika

Sebagai salah satu wilayah yang terpilih menjadi venue pelaksanaan PON ke XX, Kabupaten Mimika memiliki kesempatan untuk mengembangkan pariwisata dan ekonomi kreatif. Sektor pariwisata dan ekonomi kreatif akan menjadi incaran bagi para delegasi PON ke XX sebagai kenang-kenangan dari tanah Papua. Kabupaten Mimika memiliki bentang alam yang unik dan indah. Maka dari itu, objek daya tarik wisata yang dapat dikembangkan di Kabupaten Mimika diantaranya adalah Puncak Cartens, Kawasan Kuala Kencana, dan Kawasan G, Grassberg.

a. Pengembangan Kawasan Wisata Puncak Cartens

Puncak Cartens merupakan salah satu tujuan wisata favorit khususnya bagi para pendaki. Puncak Cartens memiliki ketinggian 5.030 mdpl menurut Australian Navigation Air Maps. Maka dari itu, kawasan wisata Puncak Cartens perlu dikembangkan dan juga ada pengelolaan kawasan.

Gambar 5.20 Puncak Cartens Kabupaten Mimika



b. Pengembangan Kawasan Kuala Kencana Freeport

Kawasan Kuala Kencana merupakan kota modern yang ada di Kabupaten Mimika. Kawasan ini sangat bersih dan tertata rapi karena dikelola sepenuhnya oleh PT Freeport Indonesia. Sebenarnya kawasan ini bukan merupakan kawasan wisata tapi pesona kawasan ini mampu menarik perhatian wisatawan yang berkunjung ke Papua. Kawasan ini mempunyai potensi untuk dijadikan kawasan wisata, untuk itu perlu adanya pengembangan kawasan agar kawasan ini menjadi layak untuk menjadi kawasan wisata.

Gambar 5.21 Kawasan Kuala Kencana



c. Pengembangan Kawasan G. Grassberg

Kawasan G. Grassberg merupakan lokasi tambang yang ada di Kabupaten Mimika. Kawasan ini memiliki ciri khas di bentuknya akibat bekas penggalian tambang. Apabila kawasan ini sudah tidak digunakan lagi sebagai area tambang, maka kawasan ini memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi kawasan wisata buatan.

Gambar 5.22

Kawasan G. Grassberg



Dalam mengembangkan perekonomian kreatif di Kabupaten Mimika maka perlu adanya pelatihan ketenagakerjaan untuk meningkatkan kemampuan dan sumberdaya masyarakat dalam mengelolanya. Pelatihan ketenagakerjaan tersebut diantaranya adalah pelatihan kuliner, pelatihan akomodasi, penguatan wirausaha, dan dibuatnya regulasi kebersihan pada masyarakat,

Usulan program untuk pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif di Kabupaten Mimika antara lain:

- a. Membuat pusat pengembangan kawasan berikat pariwisata di Timika; dan
- b. Pembangunan homestay di tempat wisata.

4. Kabupaten Biak Numfor

Kabupaten Biak Numfor merupakan salah satu kabupaten di Papua yang berada di luar Pulau Papua. Terpilihnya Kabupaten Biak Numfor sebagai salah satu venue pelaksanaan PON ke XX di Papua mengharuskan wilayah ini berbenah di segi pariwisatanya. Sudah jelas dengan terpilihnya Kabupaten Biak Numfor maka akan menjadi tujuan destinasi para peserta PON untuk menikmati wisata yang ada di wilayah ini. Kabupaten Biak Numfor yang wilayahnya merupakan kepulauan tentu saja wisata alam bahari berpotensi sangat besar untuk dikembangkan. Upaya pengembangan pariwisata bahari di Kabupaten Biak Numfor adalah dengan dibuatnya fasilitas-fasilitas pariwisata, seperti area tempat usaha, toilet, dan homestay.

a. Pembangunan Jalan Terapung dan Homestay di Danau Biru

Salah satu danau yang ada di Biak Numfor ini memiliki keindahan alam yang tak ada tandingannya. Warna air Danau Biru yang sangat jernih sangat menenangkan, ditambah lagi lingkungan sekitarnya yang banyak ditumbuhi oleh tumbuhan sehingga tercipta ekosistem alam yang indah. Sebagai destinasi pariwisata Danau Biru perlu dilengkapi dengan jalan terapung untuk memudahkan aksesibilitas para wisatawan. Selain itu perlu adanya homestay di sekitar danau agar wisatawan dapat menikmati bermalam di kawasan Danau Biru.

Gambar 5.23 Danau Biru



b. Pembangunan Basecamp dan Homestay di Kepulauan Padaido

Kepulauan Padaido merupakan gugusan kepulauan kecil di Kabupaten Biak Numfor. Kepulauan Padaido menjadi objek wisata yang menarik untuk dikunjungi. Kepulauan Padaido juga sering menjadi tempat berkemah. Untuk mendukung pariwisata di kepulauan ini, maka perlu dibangun area basecamp dan beberapa homestay. Fasilitas tersebut tentu akan menjadi kemudahan dan menarik wisatawan ke Kepulauan Padaido.

Gambar 5.24 Kepulauan Padaido



c. Pembangunan Homestay di Pulau Owi

Pulau Owi juga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Biak Numfor. Untuk memberikan akomodasi bagi para wisatawan yang ingin menginap di Pulau Owi, maka perlu dibangun beberapa unit homestay.

Gambar 5.25 Pulau Owi



d. Penataan di Kawasan Goa Jepang

Objek daya tarik wisata sejarah yang menarik dikunjungi di Kabupaten Biak Numfor adalah Goa Jepang. Goa peninggalan tentara Jepang di tanah Papua ini sangat cocok untuk wisatawan yang suka akan sejarah. Kawasan Goa Jepang ini perlu dilakukan penataan agar menjadi lebih menarik untuk dikunjungi.

Gambar 5.26 Goa Jepang



Upaya pengembangan sektor ekonomi kreatif di Kabupaten Biak Numfor perlu didukung dengan pelatihan ketenagakerjaan. Pelatihan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan ketenagakerjaan di Kabupaten Biak Numfor antara lain:

- a. Pelatihan guide maritim;
- b. Pelatihan pariwisata selam;
- c. Pelatihan kuliner;
- d. Pelatihan akomodasi;
- e. Penguatan wirausaha; dan
- f. Regulasi kebersihan pada masyarakat.

Selain itu pembangunan dan pemeliharaan tempat juga perlu dilakukan, seperti membuat tempat pembuangan sampah sementara, tempat daur ulang sampah, galeri pariwisata di bandara, dan outlet kreativitas masyarakat. Dengan adanya dukungan tersebut, sektor pariwisata dan ekonomi kreatif di Kabupaten Biak Numfor dapat berkembang.

5. Kabupaten Merauke

Kabupaten yang terletak paling selatan Provinsi Papua ini terpilih menjadi lokasi pelaksanaan PON ke XX. Kabupaten Merauke perlu berbenah di sektor pariwisata dan dan ekonomi kreatif untuk mendukung kegiatan PON ke XX yang akan berdampak secara jangka panjang. Upaya pengembangan pariwisata di Kabupaten Merauke adalah sebagai berikut:

- a. Pembangunan Jalan Terapung dan Homestay di Telaga Biru

Telaga Biru merupakan salah satu objek wisata yang ada di Kabupaten Merauke. Tekaga ini memiliki air yang jernih dan lingkungan sekitarnya terdapat tumbuhan yang menjadi ekosistem alami. Untuk itu perlu dibangun jalan terapung dan homestay. Fasilitas tersebut memberikan kemudahan bagi wisatawan yang berkunjung ke Telaga Biru.

Gambar 5.27 Telaga Biru Kabupaten Merauke



b. Pengembangan Pacuan Kuda Sidomulyo

Merauke memiliki pacuan kuda terbesar di Provinsi Papua. Pacuan Kuda Sidomulyo sudah sering digunakan sebagai arena pacuan. Tentu saja arena pacuan kuda ini memiliki potensi untuk dikunjungi sebagai kawasan pariwisata minat khusus. Untuk itu perlu dikembangkan agar arena ini menjadi kawasan wisata yang sangat menarik untuk dikunjungi.

Gambar 5.28 Pacuan Kuda Sidomulyo



c. Pembangunan Homestay di SOTA

Kawasan perbatasan dua negara tentu menjadi daya tarik tersendiri untuk dikunjungi, salah satunya adalah di kawasan Sota, Kabupaten Merauke. Kawasan Sota terletak di Distrik Sota yang berjarak sekitar 80 km dari Kota Merauke. Sebagai ibukota distrik, kawasan ini menjadi pusat perdagangan, tidak hanya warga lokal tetapi warga Papua Nugini juga sering berbelanja di kawasan ini. Tugu perbatasan memang menjadi daya tarik sendiri karena wisatawan dapat berada di kawasan ujung timur Indonesia. Maka dari itu, kawasan tersebut dapat dikembangkan dengan cara pembangunan homestay bagi wisatawan yang mau menginap di kawasan tersebut.

Gambar 5.29 Kawasan Perbatasan Sota



Kabupaten Merauke memiliki produk lokal yang berpotensi untuk dikembangkan. Produk lokal tersebut diantaranya adalah minyak kayu putih, daging rusa, noken, dan pengawet hewan. Perlu juga pengembangan ketenagakerjaan di Kabupaten Merauke, yaitu dengan cara pelatihan guide maritim, pelatihan pariwisata selam, pelatihan kuliner, pelatihan akomodasi, penguatan wirausaha, dan adanya regulasi kebersihan pada masyarakat.

6. Kabupaten Jayawijaya

Kabupaten Jayawijaya berada di bagian tengah Provinsi Papua. Bentang alam yang berupa pegunungan memberikan daya tarik tersendiri di sisi pariwisata. Keunikan budaya masyarakatnya juga menjadi magnet untuk mengunjungi Kabupaten Jayawijaya. Objek daya tarik wisata yang perlu dikembangkan di Kabupaten Jayawijaya antara lain:

a. Penataan Distrik Kurulu

Distrik Kurulu yang berjarak sekitar 30 km dari Kota Wamena terdapat kampung wisata yang menarik untuk dikunjungi. Beberapa perkampungan di Distrik Kurulu didiami oleh Suku Dani Tradisional ini sangat menjaga keaslian tradisi terlihat dari pakaian adat dan budaya masyarakatnya. Untuk itu, perlu adanya penataan kampung wisata Distrik Kurulu agar dapat berkembang terus.

Gambar 5.30 Kampung Wisata di Distrik Kurulu



b. Pemeliharaan Mumi di Goa Lokale

Masih di salah satu kampung wisata di Distrik Kurulu, salah satu yang menarik dari budaya masyarakatnya adalah mengawetkan mumi. Mumi ini diawetkan dengan cara tradisional dan di simpan di Goa Lokale. Tradisi tersebut dapat dilihat dan menjadi daya tarik bagi wisatawan. Bantuan pemeliharaan mumi perlu dilakukan untuk mendukung sektor pariwisata di Kabupaten Merauke.

Gambar 5.31 Mumi di Goa Lokale



c. Pengembangan Kawasan Lembah Baliem

Lembah Baliem adalah lembah yang ada di Pegunungan Jayawijaya. Di lembah ini terdapat permukiman penduduk warga lokal yang terdiri atas berbagai suku, diantaranya adalah Suku Dani, Suku Yali, dan Suku Lani. Sudah jelas kondisi lingkungan di Lembah Baliem sangatlah indah ditambah lagi hawa dingin pegunungan yang jarang didapatkan di kawasan perkotaan. Daya tarik Lembah Baliem tidak hanya pada kondisi lingkungan alamnya yang indah, di Lembah Baliem juga sering diadakan Festival Lembah Baliem. Festival ini berupa ajang adu antar-suku yang telah berlangsung secara turun-temurun sebagai lambang kesuburan dan kesejahteraan yang tentunya dapat dinikmati oleh para wisatawan.

Gambar 5.32 Lembah Baliem



D. Anggaran Biaya Pengembangan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Pengembangan pariwisata di Provinsi Papua berbasis lima wilayah adat budaya yang terintegrasi pada kawasan pariwisata berikat (Tourism Resort) dan kawasan penyangga menurut letak potensi pariwisata. Anggaran biaya pengembangan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif di Provinsi Papua khususnya di 6 kabupaten/kota yang terpilih menjadi lokasi pelaksanaan PON ke XX tahun 2020 dijabarkan secara merinci pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.11 Anggaran Biaya Pengembangan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Jayapura

| No | Program/ Usulan | Perkiraan Biaya (Rp) |
|----|---|-----------------------|
| 1 | Bantuan modal dan alat industri pengelolaan buah pinang dan buah merah kepada kelompok petani agro wisata. | 2.500.000.000 |
| 2 | Relokasi kawasan Eks Expo (Taman Budaya) | 7.000.000.000 |
| 3 | Pengusuran dan penataan ulang kawasan Eks Expo Waena untuk 5 (lima) wilayah budaya adat. | 9.500.000.000 |
| 4 | Dukungan dan penguatan bagi kelompok sadar wisata di kawasan wisata berikat dan penyangga di Kota Jayapura | 3.500.000.000 |
| 5 | Pelatihan dan penguatan bagi pelaku seni kreatif Kota Jayapura | 2.435.000.000 |
| 6 | Pembangunan Fasilitas wisata (Gazebo, Shalter, Pondok wisata) di Pantai Hamadi, Pantai Base 'G', dan Pantai Holtekamp | 18.435.000.000 |
| 7 | Penataan taman wisata bukit Skyline. | 1.565.000.000 |
| 8 | Dukungan dan penguatan kelompok usaha wisata minuman kelapa di Skyline | 3.435.000.000 |
| 9 | Pembangunan jembatan tambat perahu di pantai Amai, kampung Tablanusu, pantai Bukisi dan pantai Harlem. | 7.250.000.000 |
| 10 | Pengadaan ruang promosi wisata di pelabuhan Jayapura | 2.435.000.000 |
| 11 | Penataan dan Pembangunan Hotel Numbay | 2.435.000.000 |
| 12 | Bander Petunjuk Objek Wisata | 1.250.000.000 |
| 13 | Dukungan dan penguatan alat serta bahan baku pengolahan noken dan pelukis kulit kayu bagi kelompok pelaku kreatif. | 3.435.000.000 |
| | Jumlah | 65.175.000.000 |

Tabel 5.12 Anggaran Biaya Pengembangan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Jayapura

| No | Program/ Usulan | Perkiraan Biaya (Rp) |
|----|---|----------------------|
| 1 | Pembangunan fasilitas Festival Danau Sentani sesuai design yang dibuat oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayapura. | 11.846.000.000 |
| 2 | Pembangunan jalan jeramba dan gazebo dari Kalkhote menuju kampung Netar dan dari Kalkhote menuju Telaga Ria. | 7.200.000.000 |
| 3 | Pembangunan kampung wisata Asei, kampung Abar, kampung Puai, kampung Kwadewar dan Teluk Tanah Merah. | 18.250.000.000 |
| 4 | Rehabilitasi taman wisata pemandian alam kampung Harapan | 5.120.000.000 |
| 5 | Pembangunan jalan wisata dari kampung Harapan menuju obyek wisata sejarah Tugu Mac Arthur dan penataan taman serta pembangunan menara Sentani City. | 3.000.000.000 |
| 6 | Pembangunan jalan wisata lingkaran dari taman Mac Arthur menuju gunung Cycloop ke Klofkamp dan Angkasa mengikuti jalan setapak tentara sekutu. | 1.600.000.000 |
| 7 | Pembangunan tugu dan taman wisata sejarah | 1.789.000.000 |
| 8 | Pembangunan gelanggang ketangkasan dan pengadaan fasilitas rekreasi air di Telaga Maya Kab. Jayapura. | 3.123.000.000 |
| 9 | Bantuan modal dan alat industri pengelolaan buah pinang dan buah merah kepada kelompok petani agro wisata. | 1.500.000.000 |
| 10 | Dukungan dan penguatan bagi kelompok sadar wisata di kawasan wisata berikat dan penyangga di wilayah budaya adat | 1.000.000.000 |
| 11 | Pembangunan Home Stay Teluk Tanah Merah. | 1.500.000.000 |
| 12 | Pelatihan dan penguatan bagi pelaku seni kreatif Papua. | 2.435.000.000 |
| 13 | Pembangunan Fasilitas wisata (Gazebo, Shalter, Pondok wisata) di Pantai Amai, Kampung Tablanusu, Pantai Harlen, pantai Bukisi, pantai Yepase dan Pantai Tarvia distrik Demta. | 11.435.000.000 |

| | | |
|----|--|-----------------------|
| 14 | Pembangunan jembatan tambat perahu di pantai Amai, kampung Tablanusu, pantai Bukisi dan pantai Harlem. | 4.250.000.000 |
| 15 | Pembangunan galeri karya kreatif di kabupaten Jayapura pada wilayah budaya adat MAMTA | 2.435.000.000 |
| 16 | Pengadaan ruang promosi wisata (counter) di bandara Sentani | 3.435.000.000 |
| 17 | Dukungan dan penguatan alat serta bahan baku pengolahan noken dan pelukis kulit kayu bagi kelompok pelaku kreatif. | 2.435.000.000 |
| 18 | Pembangunan taman wisata permandian dan Arung jeram di kampung Yokiwa, muara sungai danau Sentani. | 3.900.000.000 |
| 19 | Penataan taman wisata Telaga Emfote (Danau Love). | 1.100.000.000 |
| 20 | Pembangunan titik wilayah Atraksi wisata berburu rusa dan babi | 4.345.000.000 |
| | Jumlah | 91.698.000.000 |

Tabel 5.13 Anggaran Biaya Pengembangan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Mimika

| No | Program/ Usulan | Perkiraan Biaya (Rp) |
|----|--|-----------------------|
| 1 | Pembangunan Ruang Data Base Pariwisata dan Ekonomi Kreatif di Bandara | 1.200.000.000 |
| 2 | Dukungan dan penguatan bagi kelompok sadar wisata outlet, galeri, dan souvenir | 5.000.000.000 |
| 3 | Dukungan dan penguatan bagi pelaku seni kreatif perajut Noken | 1.530.000.000 |
| 4 | Dukungan dan penguatan di kawasan wisata berikat dan penyangga | 1.320.000.000 |
| 5 | Pembangunan Kawasan Pegunungan Cartens | 2.320.000.000 |
| 6 | Pembangunan Kawasan Taman Lorentz | 4.320.000.000 |
| | Jumlah | 15.690.000.000 |

Tabel 5.14 Anggaran Biaya Pengembangan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Merauke

| No | Program/ Usulan | Perkiraan Biaya (Rp) |
|----|--|-----------------------|
| 1 | Pembangunan taman wisata pemandian air panas kota Merauke | 3.190.000.000 |
| 2 | Pembangunan taman tugu masuknya Injil di pulau Hahe Kab. Merauke | 4.190.000.000 |
| 3 | Pembangunan jembatan tambat perahu di telaga biru Sota perbatasan RI – PNG Kab. Merauke | 2.300.000.000 |
| 4 | Dukungan dan penguatan bagi kelompok pelaku seni kreatif di Kab. Asmat dan di Distrik Kimam Kab. Merauke | 1.700.000.000 |
| 5 | Dukungan dan penguatan bagi kelompok sadar wisata di kawasan wisata berikat dan penyangga di wilayah budaya adat | 2.800.000.000 |
| | Jumlah | 14.180.000.000 |

Tabel 5.15 Anggaran Biaya Pengembangan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Biak Numfor

| No | Program/ Usulan | Perkiraan Biaya (Rp) |
|----|---|----------------------|
| 1 | Pelaksanaan <i>Sail Teluk Cenderawasih</i> sebagai atraksi inti di kawasan berikat (Kab. Biak Numfor) | 34.070.000.000 |
| 2 | Penataan dan pembangunan fasilitas wisata <i>minat khusus</i> di kawasan berikat dan kawasan penyangga | 3.000.000.000 |
| 3 | Rehabilitasi homestay dan fasilitas wisata <i>minat khusus</i> pada kawasan berikat dan kawasan penyangga | 3.500.000.000 |
| 4 | Dukungan dan penguatan peralatan selam kepada pramuwisata bahari di Kab. Biak Numfor | 3.687.500.000 |

| | | |
|---|--|-----------------------|
| 5 | Pembangunan jembatan tambat perahu di kawasan wisata <i>minat khusus</i> | 2.465.000.000 |
| 6 | Pengadaan sarana wisata air di kawasan wisata <i>minat khusus</i> | 2.340.000.000 |
| 7 | Pelatihan kuliner berbahan dasar lokal di kawasan wisata berikat dan penyangga | 1.700.000.000 |
| 8 | Pelatihan pramuwisata madya dan tour leader di kawasan wisata berikat dan penyangga | 1.640.000.000 |
| 9 | Dukungan dan penguatan bagi kelompok sadar wisata di kawasan wisata berikat dan penyangga di wilayah budaya adat | 3.210.000.000 |
| | Jumlah | 55.612.500.000 |

Tabel 5.16 Anggaran Biaya Pengembangan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Jayawijaya

| No | Program/ Usulan | Perkiraan Biaya (Rp) |
|----|--|-----------------------|
| 1 | Pengembangan Kawasan Pariwisata Pasir Putih Wamena | 2.012.000.000 |
| 2 | Pengembangan Kawasan wisata Goa Maria Wamena | 1.700.000.000 |
| 3 | Penataan Kawasan Wisata Distrik Kurulu | 5.000.000.000 |
| 4 | Pembangunan Jalan terapung dan Home Stay di Telaga Biru Kab. Jayawijaya | 6.000.000.000 |
| 5 | Penataan Kawasan wisata Lembah Baliem | 14.500.000.000 |
| 6 | Penataan Kawasan Wisata Goa Lokale (mummi) | 3.000.000.000 |
| 7 | Pembangunan kawasan wisata berikat terintegrasi di Kab. Jayawijaya. | 2.900.000.000 |
| 8 | Dukungan dan penguatan media pengolah minyak buah merah di kawasan wisata berikat dan penyangga | 2.700.000.000 |
| 9 | Pelatihan kuliner berbahan dasar lokal di kawasan wisata berikat dan penyangga | 2.300.000.000 |
| 10 | Penataan kawasan wisata agro buah merah | 2.000.000.000 |
| 11 | Dukungan dan penguatan media pengolah minyak buah merah di kawasan wisata berikat dan penyangga | 5.540.000.000 |
| 12 | Dukungan dan penguatan bagi kelompok sadar wisata di kawasan wisata berikat dan penyangga di wilayah budaya adat | 2.870.000.000 |
| | Jumlah | 50.522.000.000 |

Tabel 5.17 Total Anggaran Biaya Pengembangan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Papua

| Kabupaten/ kota | Total Anggaran (Rp) |
|--------------------------|------------------------|
| I. Kota Jayapura | 65.175.000.000 |
| II. Kabupaten Jayapura | 91.698.000.000 |
| III. Kabupaten Mimika | 15.690.000.000 |
| IV. Kabupaten Merauke | 14.180.000.000 |
| V. Kabupaten Biak Numfor | 55.612.500.000 |
| VI. Kabupaten Jayawijaya | 50.522.000.000 |
| Jumlah | 292.877.500.000 |

5.4 Ketersediaan Kebutuhan dan Rekomendasi Pengembangan Sumberdaya dan Kelembagaan Pelaksanaan PON ke XX di Provinsi Papua merupakan event yang cukup besar dan membutuhkan sumberdaya manusia yang sangat banyak sekali. Kebutuhan SDM ini agar acara nasional ini dapat terlaksana dengan baik dengan pembagian peran dan fungsi yang proporsional. Kebutuhan SDM ini terdiri atas panitia bidang, panitia pelaksana, atlet dan official, serta penonton. Analisis kebutuhan SDM ini memiliki pengaruh terhadap pemenuhan infrastruktur dalam pelaksanaan PON ke XX di Provinsi Papua.

5.4.1 Panitia Bidang

Panitia bidang tergabung dalam panitia besar dalam pelaksanaan PON XX di Provinsi Papua. Dalam pelaksanaan PON dibutuhkan 14 bidang yang bertugas pada bidang-bidang tertentu. Bidang-bidang tersebut ditentukan berdasarkan tugas dan fungsi yang sudah disepakati bersama. Panitia bidang terdiri atas:

1. Bidang Sekretariat;
2. Bidang Keamanan;
3. Bidang Pemasaran, Dana, dan Usaha;
4. Bidang Sumber Daya Manusia;
5. Bidang Sarana dan Prasarana Pertandingan;
6. Bidang Sarana dan Prasarana Jalan;
7. Bidang Transportasi;
8. Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi;
9. Bidang Upacara;
10. Bidang Akomodasi dan Konsumsi;
11. Bidang Penyiaran dan Pelayanan Media;
12. Bidang Hubungan Daerah dan Protokol;
13. Bidang Pertandingan PON; dan
14. Bidang Kesehatan.

Dari keempat belas bidang tersebut membutuhkan sumberdaya manusia sebanyak 17.223 orang yang rinciannya terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.18 Rincian Kebutuhan SDM Panitia Bidang

| No. | Bidang | PB/ Panitia Daerah/ Panitia Sub-KC/Kota | Panpel Cabor | Satgas Venue | Tenaga Administrasi | Liaison Office (LO) | Sukarelawan | Workforce/ Pesuruh/ Satpam | Pelaku Upacara | Tenaga Lainnya | Jumlah |
|---------------|-------------------------------------|---|--------------|--------------|---------------------|---------------------|-------------|----------------------------|----------------|----------------|---------------|
| 1 | Sekretariat | 15 | | | 10 | | | | | | 25 |
| 2 | Keamanan | | | | | | | 670 | | | 670 |
| 3 | Pemasaran Dana dan Usaha (PDU) | | | | 26 | | | | | | 26 |
| 4 | Sumber Daya Manusia (SDM) | 24 | | | | | 818 | | | | 842 |
| 5 | Sarana dan Prasarana Pertandingan | | | 118 | | | | 600 | | | 718 |
| 6 | Sarana dan Prasarana Jalan | | | | | | | | | | - |
| 7 | Transportasi | | | | 4 | | 208 | 444 | | | 656 |
| 8 | Teknologi Informasi dan Komunikasi | | | | | | | | | 804 | 804 |
| 9 | Upacara | | | | 40 | | | 140 | 715 | | 895 |
| 10 | Akomodasi dan Konsumsi | | | | 26 | | 564 | | | | 590 |
| 11 | Penyiaran dan Pelayanan Media (PPM) | | | | 3 | | | | | 330 | 333 |
| 12 | Hubungan Daerah dan Protokol (HDP) | | | | 4 | 136 | 35 | | | | 175 |
| 13 | Pertandingan PON | | 8.591 | | 3 | 1.385 | | | | | 9.979 |
| 14 | Kesehatan | | | | 2 | | | | | 1.508 | 1.510 |
| Jumlah | | | | | | | | | | | 17.223 |

5.4.2 Kebutuhan Panitia Pelaksana

Panitia pelaksana adalah panitia yang bertugas saat pertandingan berlangsung. Kebutuhan SDM panitia pelaksana sebanyak 13.780 orang yang tersebar di 68 cabang olahraga dan 6 kabupaten/ kota.

Panitia pelaksana bertugas saat pelaksanaan pertandingan. Panitia pelaksana terdiri atas:

1. Technical Delegate;
2. Dewan Hakim;
3. Panitia Inti;
4. Ketua Bidang;
5. Anggota;
6. Anggota Bidang dan Petugas Konsumsi;
7. Petugas Lapangan;
8. LO;
9. Petugas UPP;
10. Dokter Pertandingan; dan
11. PP/ Wasit/ Juri.

Rincian jumlah panitia pelaksana dijabarkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.19 Rincian Jumlah Panitia Pelaksana PON XX

| Lokasi | Technical Delegate | Dewan Hakim | Panitia Inti | Ketua Bidang | Anggota | Anggota Bidang + Petugas Konsumsi | Petugas Lapangan | LO | Petugas UPP | Dokter Pertandingan | PP/Wasit/Juri | | | Jumlah |
|-----------------------|--------------------|-------------|--------------|--------------|--------------|-----------------------------------|------------------|--------------|-------------|---------------------|---------------|--------------|---------------|---------------|
| | | | | | | | | | | | INTR | NAS | Asisten Wasit | |
| Kota Jayapura | 27 | 80 | 140 | 227 | 522 | 744 | 1.057 | 629 | 222 | 16 | 229 | 628 | 328 | 4.849 |
| Kabupaten Jayapura | 26 | 65 | 105 | 182 | 359 | 533 | 1.490 | 491 | 166 | 5 | 217 | 506 | 206 | 4.351 |
| Kabupaten Mimika | 7 | 21 | 35 | 65 | 154 | 182 | 453 | 160 | 56 | 7 | 75 | 160 | 92 | 1.467 |
| Kabupaten Merauke | 7 | 23 | 35 | 72 | 228 | 272 | 314 | 158 | 56 | 16 | 90 | 203 | 22 | 1.496 |
| Kabupaten Biak Numfor | 5 | 17 | 25 | 50 | 130 | 202 | 200 | 116 | 40 | - | 26 | 103 | 32 | 946 |
| Kabupaten Jayawijaya | 5 | 16 | 25 | 51 | 91 | 163 | 271 | 119 | 40 | 3 | 16 | 137 | 48 | 985 |
| Jumlah | 77 | 222 | 365 | 647 | 1.484 | 2.096 | 3.785 | 1.673 | 580 | 47 | 653 | 1.737 | 728 | 14.094 |

5.4.3 Kebutuhan Atlet dan Official

Berdasarkan penentuan cabang olah raga yang akan dipertandingkan, maka diperkirakan jumlah atlet dan official yang akan datang ke Provinsi Papua sebanyak 53.890 orang. Jumlah official yang datang diasumsikan sebanyak lima orang pada setiap cabang olahraga yang dipertandingkan. Jumlah atlet dan official tersebut berdasarkan 34 provinsi yang mengikuti ajang PON ke XX di Provinsi Papua.

Rincian jumlah atlet dan official dijabarkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.20 Jumlah Atlet dan Official

| Kota/Kab | Atlet + Official |
|-----------------------|------------------|
| Kota Jayapura | 22.814 |
| Kabupaten Jayapura | 18.258 |
| Kabupaten Mimika | 6.052 |
| Kabupaten Merauke | 3.026 |
| Kabupaten Biak Numfor | 3.638 |
| Kabupaten Jayawijaya | 3.162 |
| Jumlah | 56.950 |

5.5 Analisis Pengembangan Sektor Perdagangan dan Jasa

A. Kondisi Terkini

Kondisi perdagangan di Papua semester I-2013 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Data dari BPS Provinsi Papua memperlihatkan bahwa nilai ekspor Papua pada April 2013 sebesar US\$ 198,13 juta atau 106,50 persen lebih besar dibandingkan nilainya pada Maret 2013. Pada bulan Januari-April 2013 total ekspor Papua naik 14,62 persen dibandingkan nilainya pada kumulatif Januari - April 2012, yakni dari US\$ 616,67 juta menjadi US\$ 706,82 juta. Ekspor bijih tembaga dan konsentrat pada April 2013 sebesar US\$ 186,93 juta; ekspor kayu dan barang dari kayu sebesar US\$ 8,76 juta; ikan dan hewan air lainnya mencapai US\$ 2,40 juta; dan ekspor golongan non migas lainnya sebesar US\$ 0,04 juta.

Selanjutnya, total ekspor Papua pada bulan Januari-April 2013 mencapai US\$ 673,11 juta atau meningkat US\$ 92,57 juta dibandingkan periode yang sama tahun 2012. Peningkatan juga terjadi pada ekspor ikan dan hewan air lainnya sebesar US\$ 0,99 juta menjadi US\$ 7,20 juta. Sementara itu, penurunan nilai ekspor terjadi pada ekspor kayu dan barang dari kayu dan ekspor golongan non migas lainnya, dimana masing-masing turun US\$2,36 juta dan US\$ 1,03 juta.

Dari hasil uraian di atas memperlihatkan bahwa ekspor Papua berasal dari produk hasil pertambangan mineral PT. Freeport Indonesia berupa konsentrat tembaga dan konsentrat emas, sehingga hal ini menunjukkan bahwa hasil penjualan konsentrat tembaga dan emas PT Freeport Indonesia mendominasi ekspor Papua.

Total impor Papua pada April 2013 mencapai US\$ 12,52 juta sedangkan total impor kumulatif pada bulan Januari-April 2013 mengalami penurunan 72,93 persen dibandingkan totalnya pada bulan Januari-April 2012 menjadi US\$ 82,49 juta. Pada April 2013, impor golongan non migas senilai US\$ 9,24 juta sedangkan impor golongan non migas lainnya sebesar US\$2,46 juta. Nilai impor golongan non migas pada kumulatif Jan-Apr 2013 turun lebih dari setengahnya dari nilainya pada Januari-April 2012 menjadi US\$ 59,95 juta. Impor golongan non migas lainnya juga mengalami penurunan, yakni dari US\$ 12,04 juta menjadi US\$7,51 juta.

B. Permasalahan

Beberapa kondisi berlarut yang terjadi di Provinsi Papua bila tidak diatasi bisa semakin berpengaruh terhadap pembangunan perdagangan. Kondisi tersebut antara lain berupa permasalahan daerah adalah:

1. Dominasi sektor pertambangan pada perekonomian Papua memiliki makna bahwa Papua masih mengandalkan sektor ekstraktif;
2. Masih minimnya usaha skala kecil dan menengah dalam sektor perdagangan di Papua;
3. Belum maksimalnya rintisan pengembangan komoditas unggulan untuk yang berorientasi ekspor.

C. Upaya Pengembangan

Untuk mengatasi permasalahan yang muncul maka diperlukan program strategis dengan mengembangkan pusat-pusat pertumbuhan baru dalam rangka pemanfaatan sumber daya alam.

1. Untuk jangka panjang, perlu dipikirkan strategi pengembangan ekonomi diluar sektor pertambangan harus dilakukan sehingga jika sumber daya alam dari pertambangan yang tidak dapat diperbaharui menipis, maka sudah ada sektor unggulan lain sebagai penopang perekonomian Papua;
2. Pentingnya meningkatkan peran dari usaha skala kecil dan menengah dalam sektor perdagangan di Provinsi Papua;
3. Perlunya dilakukan pemetaan komoditas unggulan di Provinsi Papua sehingga dapat diketahui keunggulan komperatif untuk setiap kabupaten/kota.